

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Skripsi ini membahas mengenai keterlibatan Turki dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh pada tahun 2016-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan Turki dalam membantu pengungsi Rohingya yang ada di Bangladesh. Dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab dimana didalam bab I membahas latar belakang permasalahan yang terjadi hingga mendorong Turki untuk terlibat dalam kasus krisis pengungsi tersebut. Dalam bab II menjelaskan tentang sejarah etnis Rohingya, kedatangan etnis Rohingya ke Bangladesh, dan penolakan Bangladesh terhadap etnis Rohingya yang ingin mengungsi ke Bangladesh. Sementara di dalam bab III menjelaskan tentang sejarah negara Turki, hubungan Turki dan Bangladesh, dan kebijakan pemerintah Turki terhadap pengungsi Rohingya. Di dalam bab IV menjelaskan tentang keterlibatan Turki terhadap kasus krisis pengungsi Rohingya di Bangladesh, kemudian ditutup dengan kesimpulan di dalam bab V.

Adanya penolakan dari Bangladesh terhadap pengungsi Rohingya mendapatkan perhatian dari Turki, Turki memang aktif dalam membantu kaum muslim yang mengalami tindakan kekerasan atau yang tertindas. Menteri Luar Negeri Turki, Mevlut Cavusoglu meminta Bangladesh untuk kembali menerima pengungsi Rohingya yang melarikan diri dari konflik kekerasan di negara bagian Rakhine, Myanmar. Bahkan Turki bersedia untuk menanggung seluruh biaya yang dikeluarkan Bangladesh kepada pengungsi Rohingya. Peran Turki dalam kasus krisis pengungsi Rohingya di Bangladesh ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai perubahan yang terjadi di Turki semenjak dikuasai oleh AKP, dimana kebijakan dalam negeri dan luar negeri Turki mulai berubah. Dengan kepemimpinan Erdogan ia dapat membuat Turki mengalami kemajuan di berbagai bidang, dan dengan identitas Islam, Turki juga dapat

mengembalikan kejayaannya tidak hanya kuat dari segi pertahanan, akan tetapi juga kuat di dalam segi perekonomian.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah *“Mengapa Turki Aktif Dalam Membantu Pengungsi Rohingya di Bangladesh?”* Dalam penelitian ini pertanyaan tersebut terjawab dengan analisis terhadap keterlibatan Turki dalam kasus krisis pengungsi Rohingya yang ada didalam bab IV. Di dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang mendorong keterlibatan Turki terhadap kasus krisis Pengungsi Rohingya di Bangladesh. Pertama adalah Respon Turki terhadap Penindasan HAM yang terjadi pada Etnis Rohingya dimana Turki berupaya untuk membantu untuk menyelesaikan permasalahan Rohingya yang sedang terjadi di Myanmar dan Bangladesh, dan yang kedua adalah adanya perubahan kebijakan luar negeri di Turki di bawah AKP.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Turki membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh karena adanya penindasan HAM yang terjadi pada etnis Rohingya” dan “Turki membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh karena adanya perubahan kebijakan luar negeri Turki pasca partai AKP berkuasa” Hal ini dapat dibuktikan dalam analisis didalam bab IV.

Dengan menggunakan konsep HAM yang dikemukakan oleh Scott Burchill yang menjelaskan bahwa individu atau kelompok yang mengalami kejahatan Hak Asasi Manusia berhak untuk didukung oleh negara ataupun komunitas dunia. Dalam penelitian ini melihat adanya respon Turki terhadap penindasan HAM yang diterima oleh etnis Rohingya. Seperti kesediaan pemerintah Turki untuk menanggung biaya yang akan dikeluarkan pemerintah Bangladesh terhadap pengungsi Rohingya dan juga berbagai macam bantuan kemanusiaan lainnya, serta usaha keras Turki untuk memastikan bahwa komunitas internasional memberikan perhatian yang diperlukan untuk masalah ini sejak awal krisis ini. Kebijakan Turki dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh sendiri banyak berupa bantuan kemanusiaan, dimana sejak tahun 2012-2017 Kementerian Bencana dan Otoritas Manajemen Darurat Turki

(AFAD) telah mengalokasikan dana sebesar 46.089.000 USD untuk pengungsi Rohingya yang ada di Bangladesh. Selain itu, Turki telah melakukan upaya dan bantuan yang sangat besar pada etnis Rohingya, Turki juga mendorong komunitas internasional untuk menunjukkan peran mereka terhadap krisis.

Berdasarkan teori pengambilan keputusan luar negeri oleh William D. Coplin disebutkan bahwa adanya keterlibatan aktor-aktor di suatu negara yaitu *policy influencer system* yang merupakan aktor politik domestik dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah *partisan Influencers* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan luar negeri negara tersebut. Penerapan “*strategic depth*” tidak lepas dari peran AKP sebagai partai penguasa di Turki yang menjadikan doktrin ‘*strategic depth*’ yang menyebabkan adanya pergeseran arah orientasi Politik Luar Negeri Turki yang awalnya lebih Pro-Barat kini secara perlahan mulai bergeser orientasinya ke Negara Dunia Timur. Tidak hanya ke bagian Timur akan tetapi Turki juga mulai meningkatkan Hubungannya ke daerah Asia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan luar negeri yang diambil oleh Erdogan yang lebih aktif dalam membantu negara-negara Timur dan Asia, seperti tindakan Turki yang aktif dalam mendukung berbagai macam bentuk penindasan terhadap umat islam di berbagai wilayah seperti dukungannya terhadap kasus krisis pengungsi Rohingya di Bangladesh. Meskipun hubungan Turki dan Bangladesh sempat mengalami ketegangan pada tahun 2016 silam, akan tetapi adanya kasus krisis pengungsi Rohingya di Bangladesh sendiri menyebabkan hubungan Turki dan Bangladesh semakin membaik. Hal ini seperti perkataan Binali Yildirim, selaku perdana menteri Turki, pada kunjungan selama dua hari ke Bangladesh. Dalam konferensi pers menjelang kunjungan resminya ke Bangladesh, Yildirim mengatakan kunjungan itu bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah regional seperti krisis Rohingya dan untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan keterlibatan pemerintah Turki terhadap pengungsi Rohingya di Bangladesh telah dibuktikan dengan analisis yang menggunakan konsep HAM oleh Scott Burchill dan juga teori pengambilan keputusan luar negeri oleh William D. Coplin. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dalam penelitian mendatang. Meskipun demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meninjau peran pemerintah Turki terhadap pengungsi Rohingya di Bangladesh.